

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema yang sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara yang ada di dunia sampai pada saat ini. Angka pertumbuhan ekonomi yang baik dipandang sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara. Menurut para pakar, komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara, ialah Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan ketiga, kemajuan teknologi.¹

Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature And Causes Wealth Of Nation* (1776) mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor yaitu faktor *output* total dan faktor pertumbuhan penduduk. Sedangkan menurut David Ricardo (1772-1823), pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga berlipat ganda pada suatu waktu akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang melimpah. Kelebihan

¹ Inisiatif Jurnal Ekonomi, Akuntansi Manajemen, and No April, 'Pengaruh Modal Dan Investasi Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nangroe Aceh Darusalam Setelah Dibelakukan Syariat Islam Safriadi M Yunus Aks', 3.2 (2024).

tenaga kerja akan menyebabkan upah menurun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai standar hidup minimum sehingga perekonomian akan stagnan. Jika dalam suatu negara tidak terjadi pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan adanya stagnansi dalam berbagai aktivitas perekonomian, maka nantinya dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pergerakan ekonomi yang nantinya akan berdampak pada kestabilan perekonomian.²

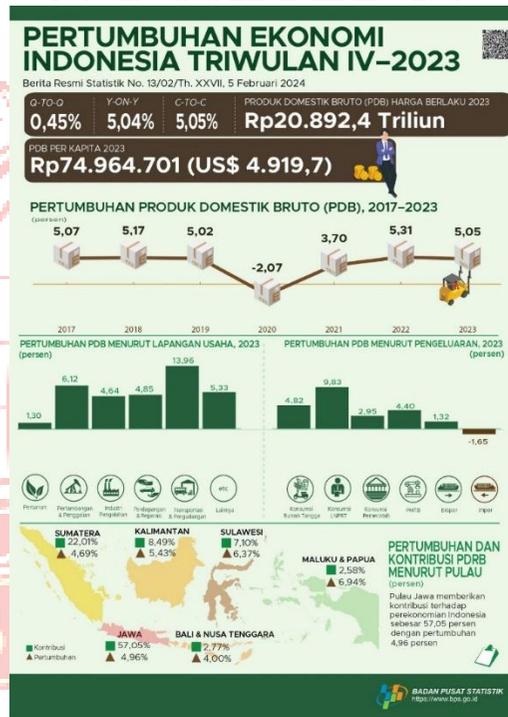
Pertumbuhan ekonomi selalu menunjukkan peningkatan atau penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memicu terjadinya perubahan perekonomian. Berdasarkan data BPS yang menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai PDB atas dasar harga konstan, struktur perekonomian Indonesia periode 2012-2021 memiliki pola yang teratur setiap tahunnya. Pesatnya perkembangan yang terjadi dalam ekonomi Islam dan keinginan umat Islam untuk menerapkan sistem ekonomi yang berdasarkan syariah menjadi pendorong munculnya instrumen keuangan syariah.

² Dora Rahmayeni, Ahsan Putra Hafiz, and Awal Habibah', 'Peran Galeri Investasi Syariah Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah', *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2.1 (2021).

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan majunya negara-negara Islam dalam kancah perekonomian dunia.³

Pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: <https://www.bps.go.id>

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi nasional mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami

³ Erwin Febriansyah, 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Pada Generasi Milenial Di Kota Bengkulu', *Jurnal Jumka*, 1.1 (2021), 49-58.

penurunann dari tahun sebelumnya hingga -2,07 persen, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 3,70 persen.

Penurunan pertumbuhan ekonomi dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah inflasi. Dalam bukunya, *“The Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries”*, Bick menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ekonomi dan khususnya kebijakan moneter negara ditujukan untuk menjaga inflasi pada tingkat yang meningkat secara bertahap. Inflasi dapat berdampak positif pada perekonomian. Keuntungan perusahaan akan meningkat dan investasi akan didorong. Hal ini akan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi.⁴

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga secara terus-menerus (berkelanjutan) yang dikaitkan dengan mekanisme pasar dan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain: Meningkatnya konsumsi masyarakat atau kesulitan dalam mendistribusikan barang.

Inflasi seringkali disebabkan oleh krisis ekonomi. Di Indonesia, krisis mata uang diawali dengan terdepresiasinya mata uang asing secara tajam, terutama nilai tukar rupiah

⁴ Asnah Tul Ramadani, Junaidi, and Zulfa Eliza, ‘Pengaruh Pertumbuhan UMKM, Inflasi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’, *Jurnal Investasi Islam*, 5.2 (2021), 153–73 <<https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.2392>>.

terhadap dolar AS. Akibatnya, harga barang-barang yang diimpor ke Indonesia dari luar negeri turun. Hal ini juga meningkatkan harga barang yang dijual di dalam negeri. Melihat situasi ini, maka perlu segera diatasi. Namun kenyataannya, krisis mata uang yang terjadi di Indonesia saat itu tidak dapat diatasi dalam waktu singkat. Tingkat harga yang tinggi umumnya terjadi dan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tingkat inflasi di setiap negara meningkat cukup tajam.⁵

Gambar 1.2
Perkembangan Index Harga



Sumber: <https://www.bps.go.id>

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa inflasi di Indonesia masih naik-turun, ini dapat dilihat dari Agustus

⁵ Febriana Sulistya Pratiwi., "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (2022), 2003–5 <<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>>.

2023 mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya yaitu 3,27 persen, dan pada bulan September turun menjadi 2,28 persen.

Kegiatan ekonomi umumnya memiliki tata cara yang mengandung faktor ribawi dan spekulasi, yang keduanya dilarang dalam ajaran Islam. Adanya riba dan spekulasi dalam pengelolaan pasar modal konvensional menjadi kendala tersendiri bagi umat Islam. Dalam rangka menciptakan instrumen keuangan syariah yang mendukung, dibentuklah lembaga pembiayaan syariah berupa pasar modal syariah yang diharapkan dapat menjadi alternatif investasi yang sesuai dengan syariat Islam. Pada saat ini di Indonesia perkembangan pasar modal syariah sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang sangat pesat ini dapat dilihat dari perkembangan instrumen pasar modal syariah yaitu saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang sangat pesat ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal pada umumnya dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.⁶

⁶ Mayar Afriyent Rahmadini Safitri, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba', 2021, 2.4 (2020), 3793–3807.

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran reksadana syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT *Danareksa Investment Management*. Namun produk syariah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir secara resmi pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Perdagangan produk syariah berkembang pesat dan mampu mendominasi pasar modal Indonesia, berdasarkan dengan data yang terpublikasi pada halaman website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK meyakini bahwa industri keuangan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional (www.ojk.go.id). Salah satu faktor terkait investasi pasar modal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional yaitu saham syariah.⁷

Reksa dana syariah adalah reksa dana yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dan Islam. Sedangkan menurut fatwa dewan syariah nasional menyatakan bahwa reksadana syariah merupakan investasi dana yang kegiatannya dijalankan menurut aturan dan basis Islam yang akadnya dilakukan antara *shohibul mal* atau pemilik modal dengan

⁷ Depriska Lailatul Aroof and others, 'The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3.3 (2023), 529–40 <<https://doi.org/10.55927/mudima.v3i3.2436>>.

manajer investasi yang bertindak sebagai wakil *shohibul mal* maupun antar manajer investasi sebagai wakil *shohibul mal* dengan para pemakai modal investasi tersebut.⁸

Dana investasi syariah juga merupakan usaha manajer investasi untuk menghimpun modal dari *Sahib al-Mal* (pemilik dana) dan manajer ini bertindak sebagai agen *Sahib al-Mal* dan memiliki kewenangan untuk mempengaruhi kepentingan *Sahib al-Mal*. *Sahib al-mal* akan menginvestasikan di bursa efek misalnya obligasi, saham, dan sejenis lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Dana investasi syariah didirikan untuk memfasilitasi keinginan masyarakat untuk mengumpulkan dananya dan berinvestasi sesuai prinsip Islam, meskipun mereka memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.⁹

Perkembangan sistem keuangan Islam, termasuk pasar modal Islam, mengalami pertumbuhan yang mantap dan cukup pesat di Indonesia beberapa tahun terakhir, terbukti dengan maraknya produk-produk pasar modal Islam seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Untuk menjadi

⁸ Reza Ariessa Rizka Amelia and Septian Arief Budiman, 'Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7.2 (2023), 281–90 <<https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6668>>.

⁹ Maulidah Nur Qisti and Ahmad Budiman, 'Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 16927–40 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2898>>.

negara maju, suatu negara perlu memiliki sarana ekonomi yang kuat agar sistem ekonominya dapat masuk dalam kategori negara maju. Indonesia yang masih berstatus negara berkembang harus memiliki setidaknya sarana dasar untuk meningkatkan perekonomiannya. Dalam hal ini, Indonesia belum memanfaatkan secara maksimal sektor saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan asuransi syariah yang memiliki potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁰

Gambar 1.3
Perkembangan Reksadana

PERKEMBANGAN REKSA DANA SYARIAH
Per Desember 2023

TAHUN	PERBANDINGAN JUMLAH REKSA DANA				PERBANDINGAN NAB (RP. MILIAR)				
	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	
2010	48	564	612	7,84%	5.225,78	143.861,59	149.087,37	3,51%	
2011	50	596	646	7,74%	5.564,79	162.672,10	168.236,89	3,31%	
2012	58	696	754	7,69%	8.050,07	204.541,97	212.592,04	3,79%	
2013	65	758	823	7,90%	9.432,19	183.112,33	192.544,52	4,90%	
2014	74	820	894	8,31%	11.158,00	230.304,09	241.462,09	4,65%	
2015	93	998	1.091	8,52%	11.019,43	260.949,57	271.969,00	4,05%	
2016	136	1.289	1.425	9,54%	14.914,63	323.835,18	338.749,80	4,40%	
2017	182	1.595	1.777	10,24%	28.311,77	429.194,80	457.506,57	6,19%	
2018	224	1.875	2.099	10,67%	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82%	
2019	265	1.916	2.181	12,15%	53.735,58	488.460,78	542.196,36	9,91%	
2020	289	1.930	2.219	13,02%	74.367,44	499.174,70	573.542,15	12,97%	
2021	289	1.909	2.198	13,15%	44.004,18	534.434,11	578.438,29	7,61%	
2022	274	1.846	2.120	12,92%	40.605,11	464.257,31	504.862,42	8,04%	
2023	Januari	272	1.755	2.027	13,42%	42.207,66	467.156,65	509.364,31	8,29%
	Februari	272	1.758	2.030	13,40%	43.023,90	462.394,41	505.418,31	8,50%
	Maret	271	1.754	2.025	13,38%	42.650,15	458.160,15	500.810,30	8,52%
	April	269	1.711	1.980	13,59%	43.477,38	453.524,89	497.002,27	8,75%
	Mei	271	1.699	1.970	13,76%	42.946,71	461.744,87	504.691,58	8,51%
	Juni	272	1.695	1.967	13,83%	42.947,06	465.116,27	508.063,33	8,45%
	Juli	277	1.690	1.967	14,08%	43.261,86	473.403,97	516.665,83	8,37%
	Agustus	279	1.670	1.949	14,32%	43.182,30	470.043,65	513.225,94	8,42%
	September	282	1.643	1.925	14,65%	43.110,74	463.180,57	506.291,31	8,52%
	Oktober	284	1.635	1.919	14,80%	42.666,74	451.979,92	494.646,66	8,63%
	November	283	1.595	1.878	15,07%	42.750,39	449.964,68	492.715,06	8,68%
	Desember	273	1.533	1.806	15,12%	42.775,16	458.682,30	501.457,47	8,53%

Sumber: <https://www.ojk.go.id>

¹⁰ Dermawan Has Putra, Shafa Shafa, and Anwaril Hamidy, 'Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Dan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2022', *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 3.1 (2023), 1–18 <<https://doi.org/10.21093/bifej.v3i1.6259>>.

Gambar di atas menunjukkan bahwa adanya perkembangan reksadana syariah dari tahun ke tahun, seperti dari tahun 2021 itu 7,61 persen dan di tahun 2022 naik menjadi 8,04 persen.

Inflasi dan investasi syariah dalam konteks pertumbuhan ekonomi nasional dapat dikaitkan dengan beberapa teori ekonomi yang relevan, antara lain:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow: Dikenal sebagai model pertumbuhan neoklasik, teori ini menekankan pentingnya akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, investasi syariah dapat berkontribusi pada akumulasi modal yang produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output ekonomi.
2. Teori Inflasi Phillips: Teori ini menunjukkan hubungan antara inflasi dan pengangguran. Inflasi yang terkendali dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil bagi investasi. Jika inflasi terlalu tinggi, daya beli masyarakat menurun, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi penting untuk menciptakan iklim investasi yang baik.
3. Teori Ekonomi Kesejahteraan: Teori ini menekankan pentingnya distribusi sumber daya yang adil dan efisien. Investasi syariah, yang berfokus pada prinsip keadilan

dan tanggung jawab sosial, dapat membantu menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan, yang sejalan dengan tujuan ekonomi kesejahteraan.

4. Teori Keuangan Islam: Teori ini menjelaskan prinsip-prinsip investasi syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan mendorong investasi dalam sektor yang produktif dan etis. Pendekatan ini dapat menarik lebih banyak investor yang mencari alternatif investasi yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi.
5. Teori Investasi: Teori ini menjelaskan bagaimana tingkat investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi syariah dapat meningkatkan alokasi sumber daya ke sektor-sektor yang produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggabungkan berbagai teori ini, kita dapat memahami bagaimana inflasi dan investasi syariah saling berinteraksi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.¹¹

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa inflasi dan investasi syariah merupakan salah dua aspek yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional di

¹¹ Edi Tamtomi, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Era Desentralisasi Fiskal Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah', *Fakultas Eknonomi Dan Bisnis Universitas Indonesi*, 2010, 15.

Indonesia, namun dari berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam atas peran inflasi dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Inflasi Dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis mengajukan batasan masalah dari penelitian ini yaitu hanya membahas tentang pengaruh inflasi dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dan untuk yang investasi syariah dibatasi hanya reksadana syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional?
2. Apakah investasi syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional?
3. Apakah inflasi dan investasi syariah berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Untuk mengetahui apakah investasi syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Untuk mengetahui apakah inflasi dan investasi syariah berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti sangat yakin bahwa penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baik kepada beberapa pihak dengan mengungkap keterkaitan antar variabel. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan yang ada mengenai topik Pengaruh Inflasi dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi nasional dengan memanfaatkan temuan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk lulus program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan gelar sarjana, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan pemahaman baru dalam bidang ilmu ekonomi khususnya ekonomi syariah.

b. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan studi ini sebagai referensi untuk lebih memahami situasi mereka saat ini dan menentukan apakah mereka perlu memberikan perhatian yang cermat terhadap Pengaruh Inflasi dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk melanjutkan penelitian yang lebih besar dan tentunya mendapatkan temuan yang lebih baik lagi, penelitian ini berguna sebagai alat referensi.

d. Manfaat dari segi kebijakan

Dalam konteks pendidikan ekonomi syariah, penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan pengambilan kebijakan mengenai Pengaruh Inflasi dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib yang bertujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inflasi, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2013-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan alamat website www.ojk.go.id, www.bi.go.id dan www.bps.go.id setiap triwulan nya yang terdaftar pada periode 2013-2020, berdasarkan jumlah sampel yang digunakan adalah dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan mengambil sumber data sesuai kriteria yang ditentukan oleh penulis pada variabel-variabel X (inflasi, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah). Penggunaan data diambil dari data sekunder, yaitu data time series yang telah di publikasikan selama periode 2013-2020. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya tergolong dalam asosiatif, dan menggunakan teknik analisis data yaitu linier berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa variabel saham syariah, sukuk dan reksadana syariah berpengaruh positif signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan pada variabel inflasi didapatkan hasil dari uji t berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara uji f menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.¹²

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen, metode penelitian dan teknik pengambilan sampel. Sedangkan untuk perbedaannya itu terletak pada periode tahun penelitian dan jumlah variabel independennya.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Elfina Okto Posmaida Damanik, Resna Napitu, Dina Valentina Pratiwi dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jenis dan sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Pengolahan datanya menggunakan SPSS 26.0. Analisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yakni : $Y = - 2,423 - 0,529 X_1 - 0,306 X_2 + e$. Dengan koefisien regresi linear hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki

¹² Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020', *Jurnal Sinar Manajemen*, 9.1 (2022), 158-69 <<https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2435>>.

pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,529 sedangkan pada variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,306.¹³

Perbedaan dalam penelitian ini dilihat dari lokasi penelitiannya yang meneliti pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara, sedangkan dalam penelitian ini itu meneliti pertumbuhan ekonomi nasional, dan untuk persamaannya itu dilihat dari metode penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riris Prantika Putri, Heriberta, Emilia yang bertujuan untuk menganalisis perkembangan inflasi, investasi asing langsung (FDI) dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, FDI dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2000-2017 adalah sebesar 5,29%. Berdasarkan uji F variable independen cenderung berpengaruh terhadap variable dependen. Dalam uji t diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia,

¹³ Elfina Okto Posmaida Damanik, Resna Napitu, and Dina Valentina Pratiwi, 'Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2021', *Journal Of Accounting USI*, 5 No 1.1 (2023), 11.

sedangkan FDI dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai R² sebesar 0,594602, artinya sebesar 59,46 % pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh inflasi, FDI dan pengeluaran pemerintah, 40,54 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.¹⁴

Persamaan di penelitian ini adalah variabel Y nya, dan perbedaannya adalah variabel X nya.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yudi Sahala Muda Simatupang bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan inflasi secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi. Menurut teori schumpeter jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Menurut Harrod-Domar juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. Begitu juga menurut teori Keynes dan Friedman hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan

¹⁴ Riris Prantika Putri, Heriberta Heriberta, and Emilia Emilia, 'Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13.2 (2018), 95–104 <<https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>>.

sumber data time series dan menggunakan program Eviews 12 untuk pengolahan data. Data yang digunakan adalah data sekunder populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan jumlah 30 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah Investasi (X1), Inflasi (X2), Dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel Investasi dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan uji R² (R Square) menunjukkan pengaruh variabel Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 50,22% dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 49,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.¹⁵

Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu Nasional, sedangkan untuk persamaannya itu sama-sama meneliti pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁵ Yudi Sahala Muda Simatupang, 'Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020', *Skripsi*, 2022, 1-13.

5. Penelitian Sausan Alya Firdaus dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh saham syariah dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software EViews 10 dan Microsoft Excell 2013. Hasil dari penelitian ini secara simultan bersama-sama juga dapat dikatakan bahwa semua variabel mempengaruhi y (pertumbuhan ekonomi) tahun sekarang. Secara parsial saham syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sedangkan reksa dana syariah periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara jangka panjang adalah reksa dana syariah. Namun tidak berpengaruh secara menyeluruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena saham syariah dan reksa dana syariah masih dalam ruang lingkup perusahaan dan dibuktikan juga bahwa pada jangka pendek variabel saham syariah tidak berpengaruh signifikan dan reksa dana syariah berpengaruh signifikan. Pada penelitian jangka panjang variabel yang berpengaruh adalah reksa dana syariah yaitu berpengaruh secara positif dan signifikan.¹⁶

¹⁶ Sausan Alya Firdaus, 'Pengaruh Saham Syariah Dan Reksa Dana

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti pertumbuhan ekonomi nasional, dan untuk perbedaan penelitian ini ialah di variabel independen nya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Ayu Lestari memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makro dan *islamic banking financial intermediation* bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji stasioneritas, penentuan lag optimal, uji kointegrasi, uji stabilitas VAR, estimasi VECM, uji kausalitas granger, analisis IRF dan analisis VD. Penelitian ini menggunakan software Eviews 10 dengan menggunakan metode VECM. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek DPK dan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sedangkan investasi (PMA dan PMDN), inflasi dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam jangka panjang

DPK dan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sedangkan investasi (PMA dan PMDN), inflasi dan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁷

Perbedaan penelitian ini ialah di variabel independen nya, sedangkan persamaan dalam penelitian ini ialah variabel dependen.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan ini, maka penulisan karya ini dibagi ke dalam bab -bab yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini akan menguraikan tentang kajian teori, kerangka berpikir penelitian dan hipotesis penelitian.

¹⁷ Indah Ayu Lestari, 'Pengaruh Faktor Makro Dan Islamic Banking Financial Intermediation Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional', 2022.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil dari analisis data dan membahas hasil pengujian hipotesis-hipotesis menggunakan data yang diolah sesuai dengan model empiris yang sudah ditetapkan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran yang ditunjukkan untuk berbagai pihak yang terkait.

